

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN DIABETES
MELITUS DI PUSKESMAS GODEAN II SLEMAN YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



Disusun Oleh:

YOHANES ADI PAPA NDODA

KP.17.01.247

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2021



NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan pada Pasien
Diabetes Melitus Di Puskesmas Godean II Sleman
Yogyakarta

Disusun Oleh:

Yohanes Adi Papa Ndoda

KP.17.01.247

**Telah Diseminarkan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal**

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Ns.Nur Anisah, S.Kep.,M.Kep,,Sp.J

Penguji II

Subagyono S.Sos.,S.K.M.Si

Penguji III

Maria Margaretha Marsiyah S.Kep.Ns.,M.Kep

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta 3.09.2021

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Ners

Ika Mustika Dewa S.Kep., Ners M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Yohanes Adi Papa Ndoda

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan pada
Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Godean
II Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 06 09 2021

Pembimbing Utama,

Ns.Nur Anisah, S.Kep., M.Kep., Sp.J

Pembimbing Pendamping,

Subagyono S.Sos., S.K.M.Si



HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS GODEAN II SLEMAN YOGYAKARTA

Yohanes Adi Papa Ndoda¹, Ns Anisah, S.Kep.,M.Kep.,Sp.J.2, Subagyono S.

Sos.,S.K.M.Si

INTISARI

Latar Belakang : Penyakit Diabetes merupakan penyakit yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (Hiperglikemia), didalam urin akibat terganggunya metabolisme karena produksi dan fungsi hormon insulin tidak berjalan dengan seharusnya.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecemasan pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Godean II Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode : jenis penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, instrumen penelitian ini yaitu dengan menggunakan Kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta sebanyak 99 orang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *uji spearman rank*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar Konsep diri positif dengan kecemasan sedang sebesar 81.1%, sedangkan sebagian kecil yang memiliki ringan dengan kecemasan. Dari hasil uji spearman rank didapatkan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,002$), dan nilai Correlation Coefficient menunjukkan (0,302)

Kesimpulan : Konsep Diri pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta yang memilki Kecemasan sedang sebanyak 77 responden (77.8%) dan konsep diri Positif sebanyak 90 responden (90.9%).

Kata Kunci : Konsep diri, Kecemasan, Diabetes melitus.

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta.

² Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta.

³Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes merupakan penyakit yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (Hiperglikemia), didalam urin akibat terganggunya metabolisme karena produksi dan fungsi hormon insulin tidak berjalan dengan seharusnya. Tingginya kadar gula darah dalam jangka waktu yang lama dapat merusak beberapa sistem tubuh, seperti pembuluh darah jantung, ginjal, kerusakan syaraf (stroke), hingga kematian (Syamsiah, 2017).¹

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seorang yang mengalami cemas, merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri dan merasa lemah sehingga tidak mampu untuk bersikap dan bertindak secara rasional (Stonerock, 2015).²

Berdasarkan data dari hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tanggal 04 Desember 2020, didapatkan hasil kasus Diabetes Melitus IDDM (*Insulin Dependens Diabetes Melitus*) pasien baru dari 5 puskesmas dengan jumlah tertinggi di puskesmas Godean II Yogyakarta sebanyak 216 kasus Diabetes Melitus, sedangkan kasus Diabetes Melitus NIDDM (*Non Insulin Dependens Diabetes Melitus*) pasien baru dari 5 puskesmas dengan jumlah tertinggi di puskesmas Godean II Yogyakarta sebanyak 909 kasus Diabetes Melitus (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta, 2019).

Berdasarkan jumlah kasus Diabetes Melitus di Puskesmas Godean II sebelum Covid-19, pada bulan Februari terdapat 153 kasus Diabetes Melitus dan setelah tiga bulan sekarang dari bulan September-November terdapat 279 kasus

Diabetes Melitus. Hubungannya adalah strategi yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 dengan *sosial distancing* dan *lockdown* dapat menjadi beban tambahan bagi pasien, karena menimbulkan dampak emosional dengan gejala kecemasan, stress, dan depresi. Batasan sosial dan tekanan emosional dapat berdampak negatif pada manajemen penderita DM yang konprehensif, termasuk kontrol metabolik, perilaku *self care* dan *management self care*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2020 di Puskesmas Godean II, dengan 8 orang didapatkan 3 responden sudah memahami mengenai penyakit Diabetes Melitus sedangkan 5 responden lainnya belum memahami mengenai penyakit Diabetes Melitus dan mengalami kecemasan, yang ditandai perasaan takut akan komplikasi yang muncul, mengeluh mengalami penglihatan kabur, kurang pendengaran, kesemutan dan pola makan yang kurang baik karena dibatasi dalam konsumsi makanan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, instrumen penelitian ini yaitu dengan menggunakan Kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta sebanyak 99 orang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *uji spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik data umum responden

Tabel 1.7. Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Demografi Pasien Diabetes Melitus dengan Kecemasan di Puskesmas GodeanII Tahun 2021 (n=99)

Data demografi	F	%	total 99 100
Umur			100
40-49	39	39.4	
50-59	60	60.6	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	53	53.5	
Perempuan	46	46.5	
Pendidikan Terakhir			
tidak sekolah	8	8.1	
SD	27	27.3	
SMP	27	27.3	
SMA	25	25.3	
DIPLOMA/S1	12	12.1	
Pekerjaan			
IRT	19	19.2	
Buruh	14	14.1	
Wiraswasta	23	23.2	
PNS	20	20.2	
Petani	23	23.2	
Riwayat Penyakit Lain			
DM	16	16.2	
Stroke	11	11.1	
Asma	19	19.2	
Hipertensi	37	37.4	
Jantung	9	9.1	
Ginjal	1	1.0	
Tidak ada	6	6.1	
Riwayat Merokok			
Ya	42	42.4	
tidak	57	57.6	

Depkes (2020)

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat bahwa mayoritas responden laki-laki yaitu sejumlah 53 orang (53.5%), mayoritas responden berada pada kelompok usia 50-59 tahun yaitu sejumlah 60 orang (60.6%), mayoritas responden berpendidikan terakhir yaitu SD dan SMP sejumlah 27 orang (27.3%), mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta dan petani yaitu sejumlah 23 orang (23.2%), mayoritas responden riwayat penyakit lain yaitu hipertensi sejumlah 37 orang (37.4), dan mayoritas responden riwayat merokok yaitu tidak meroko sejumlah 57 orang (57.6%).

2. Konsep Diri dengan Kecemasan pada Pasien Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1.8 dengan kuesioner yang diberikan kepada 99 responden pasien diabetes melitus diperoleh bahwa dari keseluruhan responden tersebut memiliki konsep diri yang positif yaitu 90 responden (90.9%).

Tabel 1.8. Konsep Diri Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta Tahun 2021 (n=99).

Konsep Diri	f	%	Total 99 100
Positif	90	90.9	100
Negatif	9	9.1	100

Konsep diri pasien diabetes melitus terdiri dari lima komponen yakni citra tubuh, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan peran diri.

Berdasarkan Hasil Penelitian responden yang menderita Diabetes Melitus di Wilayah kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta yang didapatkan beberapa kader-kader terlihat pada tabel 1.9 Responden dengan nilai

kecemasannya yaitu dengan kategori kecemasan ringan sejumlah 18 orang (18.2%), kategori kecemasan sedang sejumlah 77 orang (77.8%), kategori kecemasan berat sejumlah 4 orang (4.0%).

Tabel 1.9 Prevalensi Tingkat Kecemasan pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Karakteristik	f	%	Total 99 100
- Ringan	18	18.2	100
- Sedang	77	77.8	
- Berat	4	4.4	

3. Analisis Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan pada pasien Diabetes Melitus.

Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta. Analisa hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Godean II menggunakan uji sperman rank untuk mengetahui adanya hubungan serta tingkat keeratan hubungan.

Tabel 1.10 Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Konsep Diri pasien DM	Kecemasan pasien DM						P	R		
	Ringan		Sedang		Berat				Total	
	F	%	F	%	F	%			F	%
Positif	17	18.9	73	81.1	0	0.00				
Negatif	1	11.1	4	44.4	4	4.44	0,002	0,302		
Total	18	18.2	77	77.8	4	4.0	99	100		

Sumber: data primer 2020

Dari hasil pada tabel 1.10 menunjukkan sebagian besar Konsep diri positif dengan kecemasan sedang sebesar 81.1%, sedangkan sebagian kecil yang memiliki kecemasan berat dengan konsep diri negatif. Dari hasil uji spearman rank didapatkan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,002 < 0, 05$). Hasil di atas menunjukkan konsep diri positif namun responden memiliki kecemasan sedang dan ringan, hal ini dikarenakan responden yang memiliki rasa cinta terhadap dirinya sendiri sehingga memiliki niat untuk rutin kontrol dan menjaga pola makan yang sehat meskipun tingkat konsep diri positif yang mengakibatkan responden memiliki kecemasan sedang untuk menjaga pola makan yang sehat hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binti (2017) dalam Suri (2018) yang menyatakan niat yang sangat kuat untuk bisa rutin kontrol dan menjaga pola makan yang sehat, serta perlu ada pengendalian diri, sehingga keinginan untuk sembuh tercapai.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden dan Konsep Diri dengan Kecemasan DM

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus di Puskesmas Godean II. Total responden adalah sejumlah 99 orang. Berdasarkan keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristiknya meliputi usia, jenis kelamin pendidikan terakhir, pekerjaan, riwayat penyakit lain dan riwayat merokok. Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat bahwa mayoritas responden laki-laki yaitu sejumlah 53 orang (53.5%), mayoritas responden berada pada kelompok usia 50-59 tahun

yaitu sejumlah 60 orang (60.6%), mayoritas responden berpendidikan terakhir yaitu SD dan SMP sejumlah 27 orang (27.3%), mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta dan petani yaitu sejumlah 23 orang (23.2%), mayoritas responden riwayat penyakit lain yaitu hipertensi sejumlah 37 orang (37.4), dan mayoritas responden riwayat merokok yaitu tidak meroko sejumlah 57 orang (57.6%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden didapatkan 90 responden (90.9%) memiliki konsep diri positif sedangkan 9 responden (9.1%) memiliki konsep diri negatif. Yang artinya pasien diabetes melitus mempunyai konsep diri yang positif.

Menurut Sofiana, L.I (2011) konsep diri sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai diharapkan. Konsep diri membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, serta kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan tugas-tugas yang mencakup kehidupan mereka. konsep diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa memotivasi diri sendiri dan bertindak.³

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 99 responden yang diteliti, responden yang terbanyak yaitu konsep diri positif 90 (99.9%). konsep diri positif akan membuat rasa percaya diri dalam melakukan perawatan diri sebaliknya apabila konsep diri negatif maka seseorang akan cemas dan tidak mampu melakukan perawatan diri tersebut.

Terdapat beberapa fakto yang menyebabkan adanya hubungan konsep diri dengan kecemasan pada pasien diabetes mellitus yaitu faktor Biologis, psikologis, sosial, potensi stressor, maturasi, tingkat pendidikan, status ekonomi, tingkat pemahaman, keadaan fisik, keadaan fisik, lingkungan dan situas, dan usia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden didapatkan (77.8%) memiliki kecemasan sedang sedangkan 18 responden (18.2%) memiliki kecemasan ringan dan 4 responden (4.0%) memiliki kecemasan berat. Yang artinya Perawatan diri belum sepenuhnya dilakukan. Aktivitas seperti pola makan, pemantauan gula darah terapi obat sudah dilakukan dengan baik, tetapi pada aktivitas fisik, dan perawatan kaki masih kurang. sedangkan kecemasan yang dialami oleh penderita DM akan berdampak negatif terhadap status kesehatan pasien yaitu tidak terkontrol gula darah dan meningkatkan jumlah komplikasi. Namun sebaliknya jika perawatan diri dilakukan dengan baik juga akan berefek positif bagi pasien. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan sedang pada pasien DM di wilayah kerja Puskesmas Godean II antara lain Jenis kelamin, umur dan status pekerjaan. DM merupakan penyakit kronik yang tidak bisa sembuh sempurna, perlu perawatan seumur hidup, dapat menimbulkan perubahan psikologik yang mendalam pada pasien, juga pada keluarga dan kelompok sosialnya. Pada pasien yang telah terdiagnosa menderita DM timbul perasaan yang tidak adekuat lagi, dapat berlebihan, dan sikap bermusuhan yang kemungkinan dapat terjadi. Hal ini dapat berlanjut menjadi perasaan

cemas sedang pada pasien. Tingkat konsep diri positif ditinjau dari kecemasan penderita DM dimana semakin positif konsep diri penderita DM, maka semakin sedang dan ringan kecemasannya.

Status kesehatan klien diabetes melitus karena Perawatan diri merupakan dasar untuk mengontrol diabetes, masuk dalam kategori baik konsep diri yang perlu ditingkatkan adalah merencanakan pola makan, mengikuti sesi latihan khusus (olahraga), memeriksa bagian dalam sepatu sebelum digunakan, dan menggunakan pelembab kaki.

Dari Analisis dapat disimpulkan bahwa konsep diri sangat dibutuhkan bagi penderita diabetes melitus karena perawatan diri merupakan sesuatu yang sangat penting sebab berperan sebagai pengontrol penyakit dan mencegah terjadinya komplikasi. Perawatan diri yang dimaksud adalah mengatur pola makan (diet yang seimbang), melakukan aktifitas fisik (olahraga), memonitoring gula darah, minum obat sesuai anjuran dokter dan melakukan perawatan kaki.

Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan pada pasien diabetes melitus Berdasarkan hasil uji Spearman Rank di dapatkan nilai ($p = 0.002 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan pada pasien diabetes melitus di Wilayah kerja puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan untuk usia responden yang menderita diabetes melitus berada di rentang > 50-59 tahun usia pada rentang > 50-59 tahun merupakan awal seseorang individu memiliki usia lansia. Diusia tersebut tubuh sudah mulai mengalami

penurunan. Penurunan yang mulai terjadi adalah penurunan kerja hormon pankreas dalam memproduksi insulin dan mengakibatkan terjadinya peningkatan kadar gula darah. Proses bertambah usia dapat mempengaruhi hemostatis tubuh, termasuk perubahan fungsi sel beta pankreas yang menghasilkan insulin akan menyebabkan gangguan sekresi hormon atau penggunaan glukosa yang tidak adekuat pada tingkat sel yang berdampak terhadap glukosa darah. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah laki-laki (53.5%) sisanya adalah perempuan hal ini sejalan dengan penelitian Chaidir (2017) yang sebagian responden adalah perempuan (46.5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diabetes melitus sering terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan Menurut Damayanti (2010) laki-laki memiliki faktor resiko yang menyebabkan terjadinya diabetes melitus.⁴

Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki konsep diri positif (90.9%) dan kecemasan sedang (77.8%) dikarenakan kebanyakan responden berpendidikan SD dan SMP. Menurut Sukmayanti (2014) tingkat pendidikan dapat mempengaruhi konsep diri dan kecemasan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah biasanya memiliki kurang pengetahuan tentang kesehatan. Sehingga lebih tidak yakin dalam melakukan perawatan diri untuk tidak mencukupi mencegah terjadinya komplikasi yang diakibatkan oleh DM. Untuk konsep diri positif dan kecemasan sedang sebanyak 77 responden (77.8%). Hal ini karena responden cenderung malas memakai alas kaki, memakai pelembab kaki dan tidak memeriksa terlebih dahulu

bagian dalam alas kaki. seseorang yang berperilaku malas terhadap dirinya cenderung mengabaikan kesehatan yang baik sehingga kurang memperhatikan untuk melakukan perawatan diri terutama perawatan pada kaki sehingga berisiko memiliki kesehatan yang buruk.

Konsep Diri negatif dan kecemasan Ringan sebanyak 18 responden. Karakteristik lama menderita penyakit sudah lebih dari 5 tahun dimana hal ini berkaitan dengan pendapat Ernawati (2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satunya adalah lama menderita, dimana penderita diabetes melitus yang memiliki penyakit ini dalam kurun waktu yang lebih lama memiliki aktivitas self care diabetes melitus yang lebih tinggi dibandingkan penderita yang baru menderita diabetes melitus.⁵

Responen yang menderita diabetes melitus lebih dari 7 tahun biasanya lebih memahami perilaku perawatan diri berdasarkan pengalamannya selama menjalani penyakit tersebut sehingga responden lebih memahami tentang hal-hal terbaik yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatannya. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan aktivitas perawatan diri secara teratur dan konsisten.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan pada pasien diabetes melitus di Wilayah kerja Puskesmas Godean II dengan nilai p value 0,002 dibandingkan dengan 0.005. Menurut Sari Dorongan seseorang dalam melakukan perawatan diri, atau kesadaran seseorang dalam melakukan perawatan diri adalah memiliki keyakinan bahwa memiliki konsep diri positif

merupakan suatu keyakinan individu akan kemampuan dirinya untuk melakukan tugas tugas perawatan diri dan berusaha untuk mencapai tujuannya dengan baik.⁶

IMPLIKASI DALAM PENELITIAN

Pada penelitian ini memberikan informasi mengenai perawatan diri. konsep diri dan kecemasan pada pasien diabetes melitus dapat diharapkan menjadi masukan untuk dunia keperawatan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien diabetes melitus yang menjalani perawatan diri sangat membutuhkan dukungan untuk meningkatkan keyakinan diri pasien.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada saat penelitian terdapat pasien yang tidak mau menjadi responden dikarenakan pasien mengatakan bahwa sudah ada peneliti lain yang mewawancarai pasien sebelumnya. Namun ketika peneliti menjelaskan bahwa peneliti dan peneliti sebelumnya mempunyai pertanyaan yang berbeda sehingga pasien bersedia menjadi responden dan mau mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Konsep Diri pasien diabetes melitus di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta yang memiliki Kecemasan sedang sebanyak 77 responden (77.8%) dan konsep diri negatif sebanyak 9 responden (9.1%).
2. Konsep diri dengan Kecemasan pasien diabetes melitus di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta, yang memiliki kecemasan ringan sebanyak 18 responden (18,2%) dan konsep diri positif sebanyak 90 responden (90,9%)
3. Terdapat hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta, dengan nilai ($p = 0.002 < 0.05$).

SARAN

1. Bagi perawat
Diharapkan untuk perawat hendaknya senantiasa memotivasi pasien untuk terus melakukan perawatan diri melalui edukasi dan konseling, baik dilakukan secara langsung atau berbagi media yang ada. Mengawasi perkembangan kesehatan penderita Diabetes Mellitus dan selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dalam memberikan pelayanan pada penderita Diabetes Melitus demi mengurangi kecemasan pada pasien diabetes mellitus.
2. Bagi tempat penelitian
Kepada pihak Puskesmas Godean II untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada pasien Diabetes mellitus dengan konsep dasar promosi dan pencegahan komplikasi diabetes melitus.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebagai tambahan referensi sehingga dapat mengembangkan penelitian tentang konsep diri dengan kecemasan pada pasien diabetes melitus.

RUJUKAN

1. Syamsiah, N, (2017). *Berdamai Dengan Diabetes*. Jakarta: Tim BumiMedika.
2. Stonerock, Gregory L. Et al. (2015). Exercise as Treatment for Anxiety: Systematic Review and Analysis. *Annual Behaviour Medical Journal*. Springer. Doi:10.1007/s12160-014-9685- 9
3. Sofiana L, Sumarni S, Ipa M. Fingernail biting increase the risk of soil transmitted helminth (STH) infection in elementary school children. 2011;2(2):81-86.
4. Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Yarsi Sumber Bukit Tinggi . *Journal Endurance* , 132-144.
5. Ernawati. (2013). *Penatalaksanaan keperawatan Diabetes melitus Terpadu Dengan Penerapan Teori Keperawatan Self Care Orem*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
6. Sari, D. N. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Self Care Pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP M, Djamil Padang . *Penelitian Keperawatan Medikal Bedah* .